

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SRI DWI ANYTA ERWIN
2006/77749**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

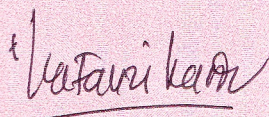
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Nama : Sri Dwi Anyta Erwin
BP/NIM : 2006/77749
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

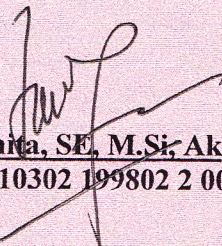
Pembimbing II



Herlina Helmi, SE, Ak M.SAk
NIP. 189800327 200501 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

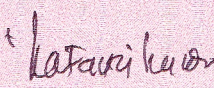
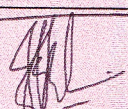
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

NAMA : SRI DWI ANYTA ERWIN
BP / NIM : 2006 / 77749
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	: 
Sekretaris : Herlina Helmi, SE, Ak M.SAk	: 
Anggota : 1. Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	: 
Anggota : 2. Dr. H. Efrizal Syofyan SE, M.Si, Ak	: 

ABSTRAK

Sri DwiAnyta Erwin, 77749/2006, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2011.

Pembimbing I : Eka Fauzihardani, SE, M.si, Ak

Pembimbing II : Herlina Helmi SE, Msi, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1)
pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, (2)
pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, (3)
pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di PT. BEI tahun 2005-2008. Sampel ditentukan berdasarkan metode *proporsional purposive sampling*, sebanyak 56 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan www.yahooofinance.com. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi analisis berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1)
profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} 0,345 < t_{tabel} 1,6522$. Dengan tingkat signifikansi $0,730 > \alpha 0,05$ sehingga H_1 ditolak (2)
leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} 2,848 > t_{tabel} 1,6522$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ sehingga H_2 diterima. (3)
asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} 0,970 < t_{tabel} 1,6522$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,333 > \alpha 0,05$ sehingga H_3 ditolak.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Bagi investor sebaiknya menganalisis dengan baik laporan keuangan tersebut karena bisa saja profitabilitas dan *leverage* yang dilaporkan terlihat baik, namun belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena bisa saja perusahaan melakukan manajemen laba sehingga profitabilitas dan *leverage*nya terlihat baik. (2) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerjanya, mengelolaperusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga bisa mencapai *leverage* yang baik. Dengan demikian manajemen tidak perlu lagi melakukan manajemen laba. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat untuk penelitian sejenis agar dapat menggunakan variabel independen lainnya yang diduga dapat memberikan model pendugaan manajemen laba yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang berperan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si,Ak selaku pembimbing I, atas perhatian dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini.
2. Ibu Herlina Helmy, SE, M.Si,Ak selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini.
3. Ibu ketua Prodi dan Bapak sekretasis Prodi Akuntansi
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen penelaah dan penguji, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.

6. Bapak-bapak Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawati yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
7. Ayah dan ibu yang telah memberikan perhatian, do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Kakak-kakak yang telah memberikan motivasi dan pengorbanan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II .TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.	
A. Kajian Teori	
1. Manajemen laba	13
2. Profitabilitas	21
3. <i>Leverage</i>	24
4. Asimetri Informasi	26

5. Penelitian yang relevan.....	30
6. Hubungan masing-masing variabel.....	34
B. Kerangka Konseptual	38
C. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan waktu penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel penelitian	47
E. Jenis dan sumber data	48
F. Pengukuran variabel.....	48
G. Teknik pengumpulan data.....	50
H. Teknik analisis data.....	51
I. Model dan teknik analisis data.....	53
J. Definisi Operasional	56

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	58
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
C. Uji Asumsi Klasik.....	79
D. Hasil Analisis Penelitian	83
E. Pembahasan.....	88

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

PENELITIAN

A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan.....	94
C. SaranPenelitian.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Grafik histogram.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Penelitian yang relevan	32
2. Prosedur pemilihan sampel, teknik <i>purposive sampling</i>	43
3. Prosedur pemilihan sampel, teknik <i>proportional purposive sampling</i> ...	44
4. Daftar nama perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel	45
5. Manajemen laba perusahaan sampel.....	61
6. Profitabilitas perusahaan sampel.....	64
7. <i>Leverage</i> perusahaan sampel	67
8. Asimetri informasi perusahaan sampel.....	70
9. Hasil normalitas data.....	73
10. Hasil normalitas data.....	75
11. Hasil normalitas data	76
12. Hasil data outlier	77
13. Hasil Statistik Deskriptif	77
14. Hasil uji normalitas residual	80
15. Hasil Uji Multikolinearitas	81
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
17. Hasil Uji Autokorelasi	83
18. Hasil Uji F Statistik.....	83
19. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	84
20. Hasil Uji Model Penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Manajemen laba.....	96
2. Perhitungan Profitabilitas	105
3. Perhitungan <i>Leverage</i>	107
4. Perhitungan Asimetri informasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pelaporan adalah menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, mempertahankan, dan menjual investasi bagi investor dan bagi dalam perusahaan sebagai keputusan untuk mengangkat kembali dan mengganti manajemen. Oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan harus memiliki kebermanfaatan keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan.

Bagi para analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan dan seandainya dilakukan, analisis tersebut tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan penting bagi para para analis, dengan laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam beberapa periode tertentu (Sofyan, 2001). Sangat pentingnya peranan laporan keuangan ini di masyarakat maka mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi (Sofyan, 2001).

Laba (*earning*) merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer (Weston, 1991). Oleh karena itu manajer melakukan pengelolaan terhadap angka laba (*earning management*) dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan yang dilakukan dengan cara mengubah angka-angka akrual untuk menjadikan laba lebih rendah atau lebih tinggi.

Menurut Wild (2005) *earning management* merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analis dan mempengaruhi harga saham.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara yaitu mengubah metode akuntansi yang merupakan metode manajemen laba yang paling jelas terlihat dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi merupakan manajemen laba yang samar.

Manajemen laba (*earning management*) adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya sesuai dengan keinginannya. Tindakan tersebut dinamakan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham dan investor tetapi menguntungkan bagi kepuasannya sendiri. Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Menurut Scott (2000), motivasi manajemen laba meliputi rencana bonus, *debt covenant*, dan biaya politik.

Wild (2005) mengemukakan bentuk-bentuk dari strategi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain yaitu pertama meningkatkan laba (*increasing income*) yaitu tindakan menaikkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan lebih baik, kedua mandi besar (*big bath*) dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada suatu periode yang kinerjanya yang buruk, dan ketiga yaitu perataan laba (*income smoothing*) yaitu meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya.

Ada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba diantaranya asimetri informasi (*asimetry information*), kinerja masa kini (*current industry relative performance*), kinerja masa depan (*future industry relative performance*), *leverage (debt)*, ukuran perusahaan (*size*) (Halim, Carmel dan Rudolf, 2005: 118). Profitabilitas juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba (Suwito, 2005)

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat perubahan perusahaan. Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Pendapat ini juga diperkuat berdasarkan teori Gordon dalam Belkaoui (2000:57) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba termotivasi atas kepuasan pemegang saham terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *income* korporasi dan stabilitas *incomenya*.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Munawir, 1992:89). *Return On Asset* dipilih untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini karena ukuran ini terkait dengan objek manajemen laba yaitu asset dan laba bersih. Selain itu, menurut Munawir (1995:89), ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*) dan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan dari operasi perusahaan.

Watts & Zimmerman (1978) dalam Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan posedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan

aktiva, mengurangi hutang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak (*debt covenant*). Halim *et al.*, (2005) berhasil membuktikan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba. Alasan peneliti memilih variabel ini adalah karena pemegang saham dan kreditur sangat menaruh perhatian pada hutang serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antar *principal* dan *agen* untuk saling mencoba dan memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Eisenhard (1989) dalam Anggraini (2008) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Halim, 2005). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan ketika manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Govindrajan (2001:270), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu pemilik/atasan (*principal*) memberikan

wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki.

Asimetri antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) inilah yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998). Upaya manajemen melakukan manajemen laba merupakan usaha manajemen sebagai *agen* untuk melindungi kepentingannya yang berbeda dengan kepentingan investor dan kreditor (*principal*). Agen sebagai makhluk yang bertindak rasional akan berusaha memaksimalkan kepentingannya yang sering kali dilakukan dengan mengorbankan kepentingan *principal*. Hal ini dilakukan dengan cara mengelola atau memanipulasi laporan laba-rugi perusahaan. Penelitian Richardson (1998) dalam Rahmawati (2006) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak mempunyai sumber daya yang cukup, insentif atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer sehingga hal ini memberikan kesempatan atas praktik manajemen laba. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan menggunakan *bid ask spread* sebagai salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas sebagai pengukur asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham perusahaan Healy (1998) dalam Rahmawati (2006).

Asimetri informasi antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham)

mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi asimetri informasi maka kesempatan untuk melakukan manajemen laba juga akan semakin meningkat.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) untuk mengarah pada tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Namun tidak sedikit pelaku bisnis yang melakukan praktik-praktik kecurangan yang berakibat pada pendistorsian laporan keuangan. Tindakan kecurangan laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain Enron, Merck, World com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh Enron adalah dengan melakukan *Window Dressing*. Manajemen Enron melakukan penggelembungan (*mark up*) atas pendapatannya sebesar US \$ 600 juta dan menyembunyikan utangnya sejumlah US \$ 1,2 M, tindakan ini dapat ditutupi untuk jangka waktu 4 tahun tanpa diketahui *public*. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia seperti PT. Lippo Tbk. Dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*Financial Reporting*) yang berawal dari terdeteksinya praktek manajemen laba (Boediono, 2005).

Kasus yang serupa juga dialami di Indonesia yaitu pada PT Waskita Karya. Salah satu perusahaan yang mengalami masalah keuangan pada akhir tahun 2008 terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2008. Kasus kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 Milyar diketahui

saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direktur pada tahun 2008. direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multitalun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Adanya rekayasa keuangan terdeteksi ketika perusahaan mengkaji rencana penawaran saham perdana kepada publik (*initial public offering/IPO*).

Rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan memang merupakan fenomena yang logis karena kesuperioran manajemen dalam menguasai informasi perusahaan dibanding pihak lain. Namun ini tidak sesuai dengan tujuan dari pelaporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk itu diperlukan pengungkapan yang layak dari segi keuangan maupun non keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Suwito (2005) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba (manajemen laba), hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat perataan laba. Budiasih (2007) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*earning management*) yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba (*earning management*). Elfitri (2008) yang meneliti pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba hasilnya menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif dengan manajemen laba, dan *leverage* juga berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Halim (2005) meneliti tentang pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dan hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Rahmawati (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktek manajemen laba menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan publik di Indonesia. Anggraini (2009) juga melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap rekayasa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI, hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap rekayasa laporan keuangan, Mayanda (2008) juga melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mayanda (2008), adapun bedanya dari penelitian sebelumnya adalah dalam penggunaan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan stuktur kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi. Selain itu, periode yang digunakan juga berbeda dimana

pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah 5 tahun yaitu 2003-2007, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah 2005-2008. Tempat dilakukan penelitian juga berbeda, pada penelitian Mayanda meneliti di perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI sedangkan pada penelitian ini meneliti di seluruh perusahaan yang *go public* di BEI. Variabel yang lain didapat dengan menggabungkan variabel yang ada pada riset-riset terdahulu. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan *go public* di BEI supaya peneliti mendapatkan hasil yang lebih kompleks dan menyeluruh dikarenakan meneliti dari semua sektor industri yang ada di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* yang terdaftar di PT BEI. Motivasi penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada perusahaan dan pengelola perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan melakukan pelaporan keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba?
2. Sejauh mana profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen laba?
3. Sejauh mana *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba ?
4. Sejauh mana asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba ?
5. Sejauh mana profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba secara bersama-sama?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan disimpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada pengaruh profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* yang terdapat di BEI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
2. Sejauhmana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
3. Sejauhmana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ?
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?

3. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba ?

F. Manfaat Penelitian

Selain beberapa tujuan tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, berguna untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba serta membandingkan dengan teori-teori yang terdapat di bangku kuliah dengan praktek yang ada.
2. Bagi investor dan masyarakat, dapat menjadi pemikiran dan pertimbangan bagi semua pelaku bursa dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya serta memberikan gambaran mengenai manajemen laba pada perusahaan *go public* sehingga investor dan masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan gambaran yang memadai untuk melanjutkan penelitian yang sejenis yang telah ada dan sebagai referensi yang bermanfaat untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perataan laba yang dilakukan ketika manajer menggunakan kebijakannya dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi alternatif dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk yang salah kepada stakeholder mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi dampak hukum yang didasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan, Scott (2000). Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba yang biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Wild, 2005).

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah “tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.”

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang

mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati)

Jadi manajemen laba adalah tindakan manajer dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi tersebut dalam jangka panjang.

b. Strategi manajemen laba

Wild (2005;120) mengemukakan bentuk-bentuk strategi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain:

1. Meningkatkan Laba (*Increasing Income*)

Merupakan tindakan meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

2. Mandi Besar (*Big Bath*)

Dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, atau restrukturisasi. Strategi ini sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

3. Perataan laba (*Income Smoothing*)

Strategi ini merupakan bentuk umum dari manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba saat ini saat periode buruk.

c. Motivasi manajemen laba

Scott (2000;302) dalam Rahmawati (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba antara lain:

1) *Bonus Scheme*

Manajer mempunyai laba bersih sebelum dilaporkan dalam laporan keuangan, sementara pihak luar tidak bisa mengetahuinya sampai mereka membaca laporan keuangannya. Karenanya manajer akan berusaha untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation* pada perusahaan.

2) *Debt covenant*

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*kreditor*) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah

ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (menaikan resiko) bagi kreditor yang telah ada.

3) *Political Motivation*

Aspek politis dapat dijelaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktifitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dalam bidang minyak bumi dan gas, telepon, listrik dan air bersih secara politis akan mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitasnya misalnya dengan menggunakan praktik dan prosedur khususnya selama periode kemakmuran tinggi (*high prosperity*).

4) *Taxation motivation*

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Sebagai contoh untuk persediaan, perusahaan akan memilih metode LIFO yang menghasilkan laba bersih paling rendah dibandingkan metode lainnya (catatan peraturan perpajakan di Indonesia dan beberapa negara lain tidak memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan rata-rata untuk tujuan perpajakan).

5) *Pergantian CEO*

Beragam motivasi yang timbul disekitar waktu pergantian CEO. Sebagai contoh CEO yang mendekati masa akhir penugasan atau

pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya. Karenanya, CEO kemungkinan akan melakukan *take a bath* untuk memperbesar kemungkinan memperoleh laba yang tinggi pada periode berikutnya. Motivasi ini juga sering dilakukan oleh CEO baru, dimana *write-offs* yang tinggi dapat diartikan sebagai kesalahan dari CEO sebelumnya.

6) *Initial Public Offering (IPO)*

Pada hakikatnya, perusahaan yang baru pertama kali menawarkan sahamnya di pasar modal belum mempunyai harga pasar sehingga memiliki masalah menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Oleh karena itu, untuk menawar informasi keuangan yang terdapat dalam *prospectus* merupakan sumber informasi yang sangat berguna.

Dalam *Positif Accounting Theory* ada tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) dalam Sulistyanto (2008) yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajer perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa sekarang.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Perusahaan yang hampir melanggar *accounting-based debt covenant*, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa sekarang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar biaya politik yang dihadapi perusahaan, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menunda laba yang dilaporkan dari masa sekarang ke masa depan.

d. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati et al.,(2006:6) dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain :
mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

Manajemen laba dapat di ukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan non *discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual* (TA) yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accrual (DA)* dan non *discretionary accrual (NDA)*. Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Modified Jones model (Dechow et al, 1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

Langkah pertama dalam mengukur discretionary accrual adalah menghitung nilai total akrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter untuk menghitung *nondiscretionary accrual (NDA)*. Total akrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = a_1 (1/A_{it} - 1) + a_2 (\Delta Rec_{it}/A_{it} - 1) + a_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1) + \epsilon_{it}$$

Regresi dilakukan untuk mendapatkan parameter masing-masing perusahaan sampel kemudian digunakan untuk menemukan NDA dengan menggunakan persamaan :

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it}-1) + a_2 (\Delta Sales_{it}-\Delta Rec_{it}/A_{it}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it}-1)$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it}-1-NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Net income perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Cash Flow Operating perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aktiva pada periode t-1

$\Delta Sales_{it}$: Selisih sales perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} : Selisih receivable perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ϵ_{it} : Error

Jika nilai *discretionary accrual* perusahaan negatif berarti manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menurunkan laba, sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* perusahaan positif berarti manajemen laba yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menaikkan laba perusahaan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Perolehan profitabilitas merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Munawir (1995:33) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut Sartono (2001) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu yang mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Dari pengertian profitabilitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Munawir (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu:

1). Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2). Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri, maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3). Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan unsur untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4). Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produk atau unitnya relatif rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi.

5). Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksi dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.

6). Produk yang Dihasilkan.

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilan perusahaan lebih stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan barang lux.

c. Rasio-rasio profitabilitas yang lazim digunakan adalah :

1) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak (EAT).

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

2) Return On Equity (ROE)

ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3) Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak) dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dari sejumlah rasio yang digambarkan diatas, peneliti menggunakan rasio ROA sebagai ukuran dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara aktiva operasi dengan laba bersih. Menurut (Erich, 1998:74) rasio laba bersih terhadap penjualan (total penjualan) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Selain itu ROA terkait langsung dengan objek manajemen laba.

3. Leverage

a. Pengertian leverage

Istilah *leverage rasio* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *total leverage* (Syamsudin, 2004:107).

1. *Operating leverage*

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan income. Menurut batasnya *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan pada volume penjualan. Apabila terjadi peningkatan terhadap volume penjualan ini akan menyebabkan naiknya EBIT, sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap penjualan maka akan menurunkan EBIT.

2. *Financial leverage*

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban-kewajiban *financial* yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan.

3. *Total leverage*

Total leverage adalah pengaruh gabungan dari *operating leverage* dengan *financial leverage*.

Financial leverage dapat diukur dengan melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai atau dibelanjai dengan hutang. Menurut Brigham dan Weston (1991) tentang *financial leverage* adalah dapat diartikan sebagai rasio jumlah hutang terhadap seluruh aktiva atau total aktiva atau jumlah dari seluruh nilai perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula *financial leveragenya*.

Watts & Zimmerman (1978) dalam Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan posedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi hutang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak *debt covenant*.

Dari sejumlah rasio yang digambarkan di atas, peneliti menggunakan *financial leverage* sebagai ukuran dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan alasan bahwa *financial leverage* menunjukan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek

perusahaan sehingga tidak ada mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

4. Asimetri informasi

a. Konsep asimetri informasi

Menurut Komalasari dan Baridwan (2001) dalam Yelly (2008) teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agen* dan pemilik (dalam hal pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Ketika timbul asimetri informasi keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dengan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan.

Menurut Halim (2005) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Agency teory mengimplikasikan adanya asimetri infomasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*).

Scott (2000) dalam Yelly (2008) menyatakan bahwa :

“apabila beberapa pihak terkait dalam transaksi bisnis, lebih memiliki informasi disbanding pihak lainnya maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (*informasi asimetri*).”

Sedangkan menurut Supriyono (2000;186) asimetri informasi (*information asimetri*) adalah :

‘situasi yang terbentuk karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. ‘

b. Tipe asimetri informasi

Menurut Rahmawati (2006;8) ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. Adverse selection

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi yang mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. Moral Hazard

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

c. Teori bid-ask Spread dan ukuran asimetri informasi

Bid ask spread adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Stol (1989) dalam Frianto (2009:32) menyatakan bahwa bid-ask spread merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari:

- a) Pemilikan saham (*inventory holding*)
- b) Pemrosesan pesanan (*order processing*)
- c) Asimetri informasi (*information asymmetry*)

Rahmawati (2006) menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut sebagai berikut:

1. *Kos pemrosesan pesanan (order processing cost)*, terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pemegang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
2. *Kos penyimpanan persediaan (inventory holding cost)*, yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa

persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.

3. *Adverse selection component*, menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu resiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

Eisenhard (1989) dalam Anggraini (2008) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Menurut Komalasari (2001) dan Mardyah (2002) dalam Anggraini (2008), asimetri informasi diukur dengan menggunakan relative bid ask spread. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun

$$SPREAD_{i,t} = ((ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2)) \times 100$$

Keterangan:

SPREAD = Selisih harga ask dengan harga bid perusahaan i yang terjadi pada tahun t .

$Ask_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t .

$Bid_{1,t}$ = Harga bid terendah saham perusahaan $_1$ yang terjadi pada tahun $_t$.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian profitabilitas, leverage dan asimetri informasi terhadap manajemen laba (*earning management*) masih terus dilakukan. Berbagai pendapat dikemukakan, berbagai hasil dalam setiap penelitian diperoleh, ada yang sama, ada pula yang berbeda.

Suwito dan Arlen Herawati (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan karakteristik perusahaannya yaitu jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage operasi dan net profit margin dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat perataan laba dan leverage operasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Elfritri (2008) menemukan adanya pengaruh signifikan negatif secara langsung profitabilitas terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba dengan sampel penelitian 43 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda serta uji statistic dengan uji determinasi, uji F dan uji t. Ashari (1994) di singapura dapat membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pendorong praktik perataan laba.

Halim (2005) menemukan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka manajer semakin banyak melakukan manajemen laba

untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang yang hasilnya adalah leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Widyaningdyah (2001) melakukan penelitian tentang analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Go Public di Indonesia hasilnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Rahmawati (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEJ hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mayanda (2008) meneliti hubungan asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2003 s/d 2007. Asimetri Informasi diukur dengan Relative Bid-ask Spread, Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara asimetri informasi terhadap manajemen laba

Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1998-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Igan Budiasih (2007), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEJ. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan

ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan deviden payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Tabel 1
Penelitian yang relevan

No	Judul	Peneliti	Variable X	Variable Y	Hasil
1	Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan public di BEJ	Rahmawati <i>et al</i>	Asimetri informasi	Manajemen laba	Asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
2	Information Asymetry and earning management	Richardson	Asimetri informasi	Manajemen laba	Terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan management laba
3	Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam IQ 45	Halim	Asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, leverage, ukuran perusahaan	Manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan.	Asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh	Widyaningdiah	Reputasi auditor, jumlah dewan	Manajemen laba	Leverage berpengaruh positif terhadap

	terhadap earning management pada perusahaan <i>go public</i> di indonesia		direksi, leverage dan persentase saham yang ditawarkan.		manajemen laba sedangkan variable lain tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Analisis pengaruh karakteristik manajemen laba terhadap tingkat perataan laba terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ	Suwito, Edy	Jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan net profit margin	Perataan laba	Jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba
6	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba	Elfitri, Rika	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage	Manajemen laba	Profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
7	<i>Factor Affering Income smoothing among listed companies in singapore</i>	Ashari et al	Profitabilitas, leverage	Perataan laba	Profitabillitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

8	Pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap <i>earning management</i>	Mayanda, Rininta	Asimetri informasi, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan	<i>Earning management</i>	Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap <i>earning management</i>
9	Faktor faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba	Budiasih, Igan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Deviden Payout Ratio	Perataan laba	Terdapat pengaruh yang signifikan positif ukuran perusahaan, profitabilitas, deviden payout terhadap praktik perataan laba. Sedangkan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

C. Hubungan Profitabilitas, *Leverage*, dan Asimetri Informasi terhadap

Manajemen Laba

a. Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor dalam

jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Pendapat ini juga diperkuat berdasarkan teori Gordon dalam Belkaoui (2005:57) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba termotivasi atas kepuasan pemegang saham terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *income* korporasi dan stabilitas *incomenya*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994) dalam Nia (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Arleen Herawati (2000). Ini disebabkan karena dengan melihat profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan dan keberhasilan seorang manajemen. Apabila suatu perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik maka akan mudah untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dari uraian di atas peneliti menduga bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. Hubungan *leverage* dengan manajemen laba

Leverage yang berhubungan dengan manajemen laba adalah hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan di biyai oleh hutang. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar tingkat risiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Diduga bahwa semakin tinggi tingkat *leverage ratio* maka semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan kreditor juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin banyak manajer dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang (*Debt Covenant Hypothesis*). Tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba ini diduga karena manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya mempunyai risiko yang rendah dan merupakan lahan yang menarik untuk menanamkan modalnya bagi para calon investor.

Implikasi dari teori akuntansi positif adalah bahwa salah satu tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk menghindari persyaratan hutang dari kreditor. Sehingga semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar insentif yang dimiliki oleh manajer untuk melakukan manajemen laba apabila ada kemungkinan dilanggarnya persyaratan hutang (Sweeney dalam Veronica, 2005). Hutang yang

besar mengakibatkan resiko semakin meningkat, jadi semakin besar resiko *leverage* semakin besar resiko yang ditanggung pemilik modal yang akan semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk meningkatkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat memicu adanya tindakan manajemen laba. Dari uraian di atas peneliti menduga bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

c. Hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan ketika manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer dari pada pemegang saham maka manajer akan lebih mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati *et al.*, (2006:2) berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi maka kesempatan untuk

melakukan manajemen laba juga akan semakin meningkat. Jadi antara asimetri informasi dan manajemen laba diduga asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. Kerangka Konseptual

Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Return On Asset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Beberapa penelitian terdahulu menemukan pengaruh antara ROA terhadap manajemen laba. Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Assih dan Gundono, 2000)

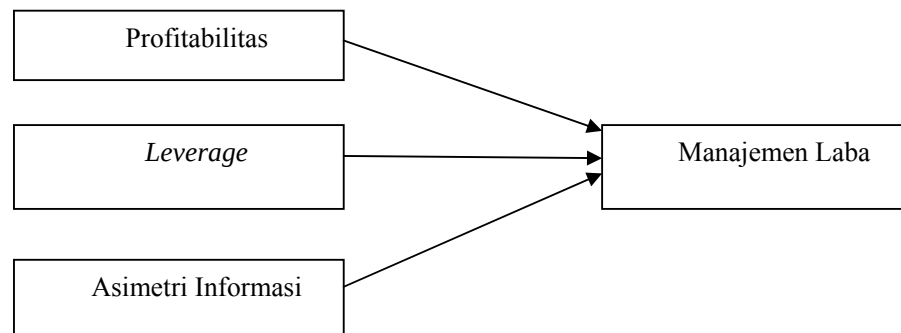
Leverage yang berhubungan dengan manajemen laba adalah hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *financial leverage* yaitu membandingkan total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin banyak manajer dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang (*Debt Covenant Hypothesis*). Dengan demikian terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan

manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Beberapa kondisi perusahaan yang berkemungkinan besar timbulnya asimetri informasi yaitu perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang mempunyai penyebaran secara geografis, yang memiliki produk beragam dan membutuhkan teknologi.

Untuk itu penulis akan melihat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang lebih jelasnya dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut:

Dari penjelasan di atas, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

H_3 : Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
3. Praktik Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

B. KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 3%, sedangkan 97% ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian, ini dikarenakan karena penelitian ini hanya meneliti variabel profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi.

2. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya menganalisis dengan baik laporan keuangan tersebut karena bisa saja profitabilitas dan *leverage* yang dilaporkan terlihat baik, namun belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena bisa saja perusahaan melakukan manajemen laba sehingga profitabilitas dan *leveragenya* terlihat baik.
2. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerjanya, mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga bisa mencapai *leverage* yang baik. Dengan demikian manajemen tidak perlu lagi melakukan manajemen laba untuk mencapai *leverage* yang baik.
3. Penelitian berikutnya hendaknya memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan menggunakan jenis industri perusahaan yang berbeda untuk dapat membandingkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan managerial dan *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Yelly. 2008. Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap rekayasa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ashari, N, Koh et al.1994. faktor Affering Income Smoothing Among Listed Companies In Singapore, *Accounting and Bussines Research*, Auntum. Hal 291-310
- Assih, prihat dan M. Gudono. 200. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman informasi LABa Perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia, Vol 3 No.1, Januari 35-53*
- Belkaoui, Ahmed Riahi . 2000. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Pekanisme Coorporate governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur. *Simpusium Nasional Akuntansi VIII*, hal 172-178.
- Budiasih, IGAN. 2007. Factor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Pekanisme Coorporate governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur. *Simpusium Nasional Akuntansi VIII*, hal 172-178.
- Elfitri, Rika. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, danm Leverage terhadap manajemen laba. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang
- Erich,A Welfert. 1998. Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Frianto, Efi. 2009. Pengaruh Manajemen Laba dengan Tingkat pengungkapan dan Asimetri informasi . *Skripsi S-1.FE Universitas Bung Hatta*.
- Govindarajan dan Anthony, Robert N. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Gramedia.